

HUBUNGAN SIKAP PETANI TERHADAP PENERAPAN TEKNOLOGI PANCA USAHA TANI PADI SAWAH DI KABUPATEN KONAWA PROPINSI SULAWESI TENGGARA

Rayuddin dan Ramli Toha

ABSTRAK

Secara Kuantitatif dan kualitatif belum tercapainya optimalisasi produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Konawe, diduga sebagai akibat rendahnya sikap dan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi Panca Usaha Tani (PUT) padi sawah. Kondisi objektif pengelolaan usahatani padi sawah menunjukkan bahwa tingkat produktivitas usaha tani yang masih terkategori rendah sekitar 53,33 persen dan sikap petani terhadap keberlanjutan penerapan teknologi PUT mempunyai hubungan harapan produksi dan produktivitas usahatani padi yang tinggi baru mencapai 46,67 persen sesuai respon petani yang sangat setuju dan untuk menerapkan teknologi PUT. Produksi padi sawah terdata dalam lima tahunan cenderung terlihat meningkat lebih banyak disebabkan oleh akibat penambahan luas areal penanaman baru (ekstensifikasi), dan hanya sebagian kecil disebabkan oleh sikap petani untuk menerapkan teknologi Panca Usaha Tani padi sawah secara sempurna. Hasil analisis hubungan sikap petani terhadap penerapan teknologi PUT padi sawah menunjukkan hubungan yang sedang atau cukup signifikan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi ($r=0,47$) berdasarkan analisis uji korelasi pearson dan nilai score skala Linkert. Artinya variabel sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usaha Tani mempunyai hubungan sedang atau cukup signifikan pengaruhnya terhadap keberlanjutan penggunaan teknologi PUT dalam peningkatan persatuan areal produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di wilayah Kabupaten Konawe.

Kata kunci : Sikap petani, Penerapan teknologi Panca Usaha Tani (PUT), keberlanjutan Produktivitas Usahatani Padi Sawah.

1. PENDAHULUAN

Pada awal Tahun 1960-an, produktivitas pertanian di Indonesia sangat rendah, terutama produksi padi. Meskipun telah ada teknologi anjuran untuk meningkatkan produksi padi, yakni anjuran Panca Usaha Tani dan perbaikan-perbaikan varietas yang terus menerus dilakukan, tetapi produktivitas padi sukar ditingkatkan secara signifikan, karena varietas-varietas padi yang ditanam masih termasuk varietas *indica* yang sesuai dengan iklim tropika tetapi mempunyai potensi produksi yang rendah-sedang.

Upaya ini dipacu oleh kebutuhan nasional untuk meningkatkan produksi padi agar dapat berswasembada beras. Ketika itu kebutuhan peningkatan produksi padi besar sekali, terutama karena meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang menyebabkan kebutuhan beras per kapita per tahun juga meningkat,

disamping meningkatnya jumlah penduduk. Meskipun pada dekade Tahun 1980-an dengan penerapan berbagai teknologi produksi melalui program Nasional telah mampu meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Indonesia, tetapi hal tersebut tidak mampu dipertahankan secara berkelanjutan, karena berbagai faktor perilaku petani dalam kegiatan *on-farm* dan *off-farm* yang masih memerlukan perbaikan disain spesial secara menyeluruh pada sektor pertanian, baik yang sifatnya lokal maupun global.

Kabupaten Konawe merupakan salah satu daerah sentra produksi padi dan daerah penghasil beras yang cukup besar di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Data luas lahan pesawahan Kabupaten Konawe adalah seluas 35.828 ha, dengan tingkat produktivitas usahatani padi sawah saat ini rata-rata 4,028 ton/ha dengan jumlah produksi padi telah mencapai 116.070 ton dari luas panen seluas

29.017,50 ha pada musim tanam tahun 2005/2006 (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Konawe, 2006). Secara spesifik potensi produksi usahatani padi sawah dalam wilayah Kabupaten Konawe terjadi perbedaan tingkat produksi yang cukup menonjol sebagai akibat dari beragamnya faktor penerapan teknologi Panca Usaha Tani di tingkat petani.

Berbagai cara pengenalan teknologi tepat guna yang telah dilakukan bagi masyarakat petani yang sumber mata pencaharian hidupnya sebagian besar bergantung pada pengelolaan sumber daya alam khususnya dibidang pertanian. Namun kesesuaian antara penerapan teknologi dan jenis komoditas pertanian yang diperkenalkan kepada petani belum sesuai yang diharapkan yakni teknologi yang dapat diterima dan mampu diterapkan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani dan memberi pilihan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi, serta menunjang ketahanan pangan daerah (Anonim, 2006).

Penerapan teknologi Panca Usaha Tani Padi Sawah dalam masyarakat petani telah teruji sebagai salah satu faktor penentu tingkat produktivitas usahatani padi sawah, sehingga tinggi rendahnya produksi padi sawah diyakini sangat dipengaruhi oleh tingkat penerapan teknologi Panca Usaha Tani yang meliputi : *penggunaan benih unggul, pemberian pupuk berimbang, perbaikan teknik bercocok tanam, pengendalian hama penyakit, dan pengelolaan tata air* (Anonim, 1999).

Petani sebagai pelaku utama dalam usahatani padi, nampaknya belum menyikapi dengan baik, apabila menerapkan secara sempurna input teknologi Panca Usaha Tani yang dianjurkan, memberi harapan akan terjadi perubahan yang signifikan terhadap produksi dan produktivitas usahatani padi, karenanya faktor teknologi dapat dinyatakan mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas usahatani padi. Sebaliknya apabila petani tidak melakukan penerapan teknologi sesuai anjuran, maka tidak terjadi hubungan yang signifikan terhadap tingkat produksi dan produktivitas usahatani padi (Soemartono, 1984). Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku dan non perilaku yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat petani di daerah. Penelitian ini

menjadi sangat penting, karena sikap petani akan sangat mempengaruhi pada proses penerapan teknologi panca usahatani swaha, brekaitan dengan usaha produksi.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan adanya hubungan antara sikap petani terhadap upaya keberlanjutan penerapan teknologi Panca Usaha Tani, agar diperoleh informasi mengenai seberapa besar respon petani terhadap hasil uji teknologi yang diyakini petani dapat mempengaruhi tingkat produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Konawe saat ini, sehingga perlu dilakukan kajian yang mendasar, mendalam, dan berkesinambungan agar masalah pengembangan tingkat produksi dan produktivitas padi sawah yang sesuai dengan potensi lokal spesifik daerah yang sesungguhnya dapat dicapai dan memberi nilai manfaat sosial ekonomi kepada masyarakat petani. Hasil analisis kajian dapat digunakan sebagai bahan informasi yang penting untuk disebarluaskan kepada masyarakat petani dan menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe dan pihak lain yang berkompeten.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan pada beberapa lokasi sentra produksi padi sawah di wilayah Kabupaten Konawe yang ditetapkan secara *purposive*, antara lain di Kecamatan Wawotobi, Unaaha, Lambuya, Abuki, dan Pondididaha, dengan pertimbangan bahwa petani/ kelompok tani di wilayah tersebut telah dialokasikan mengikuti program Intensifikasi Khusus (INSUS).

Metode pendekatan kajian dengan studi kasus (*case study*) dan pengambilan data pernyataan sikap petani dalam penerapan teknologi Panca Usahatani, produksi dan produktivitas usaha tani padi sawah dengan cara pengamatan lapangan serta wawancara pada petani anggota kelompok tani yang mengusahakan padi sawah sebanyak 30 orang responden *sample* dari 347 kelompok tani yang tersebar di wilayah tersebut. Teknik analisis data berdasarkan pengukuran skala *Linkert* terhadap skor sikap petani yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan, selanjutnya menggunakan model analisis *korelasi pearson* (Siegel, 1997) untuk

menyatakan hubungan sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usaha Tani.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Kondisi objektif pengelolaan usahatani padi sawah menunjukkan bahwa selama tiga tahun ini mengalami penurunan produktivitas, meskipun secara kuantitatif produksi padi cenderung terlihat meningkat. Bila dicermati ternyata peningkatan produksi tersebut lebih banyak disebabkan oleh perluasan areal penanaman baru (*ekstensifikasi*) atau produksi meningkat sejalan dengan meningkatnya perluasan areal penanaman padi sawah, dan hanya sebagian kecil disebabkan oleh faktor penerapan teknologi produksi yang dianjurkan kepada petani. Pencermatan terhadap sikap petani dalam menerapkan teknologi Panca Usahatani padi, pada awal teknologi diperkenalkan penerimaannya sangat baik karena banyak ditunjang dengan pemberian

sawah dapat mencapai 6,50 ton/ha dengan penggunaan input teknologi Panca Usahatani secara sempurna, dan bila tanaman padi sawah dikelola tanpa perlakuan input teknologi maka pengelolaan usahatani padi sawah persatuan areal hanya mampu memberi hasil produksi dibawah 3,0 ton/ha (Anonim, 2006). Masalah perilaku petani menjadi faktor kunci dalam menerapkan teknologi Panca Usahatani padi sawah, yang bila dicermati dalam kajian penelitian ini, secara keseluruhan hanya memberi respon 46,67 persen dalam pencapaian potensi produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Konawe.

Data produksi dan produktivitas usahatani padi sawah Kabupaten Konawe dalam lima tahun terakhir (2002-2006), memberi indikasi bahwa upaya peningkatan produktivitas masih perlu dilakukan, karena sampai saat ini produktivitas padi sawah yang dicapai masih dibawah potensi hasil. Lebih jelasnya mengenai produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Konawe disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah selama lima tahun terakhir(2002-2006) di Kabupaten Konawe

Produksi dan Produktivitas	Thn 2002	Thn 2003	Thn 2004	Thn 2005	Thn 2006
Produksi (ton)	90.653	98.506	106.306	113.059	116.070
Produktivitas (ton/ha)	3,50	3,90	4,15	4,03	4,02

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Konawe (2006)

insentif dan subsidi sarana produksi berupa benih, pupuk, dan pestisida oleh Pemerintah Pusat maupun di Daerah, tetapi tahap keberlanjutannya memberi respon sikap yang cukup rendah akibat dicabutnya subsidi sarana produksi sehingga petani cenderung kembali pada cara-cara konvensional. Disamping itu kurangnya pendampingan penyuluhan yang intensif ditingkat petani, semakin mengurangi aliran informasi petani/kelompok tani dalam mengakses penggunaan teknologi produksi dalam usahatani.

Komoditi padi (*Oryza sativa*) sebagai salah satu komoditi unggulan pertanian tanaman pangan Kabupaten Konawe, secara deskriptif mempunyai potensi produktivitas usahatani padi

Produksi usahatani padi sawah di Kabupaten Konawe selama lima tahun terakhir terlihat cenderung meningkat dengan laju kecepatan yang sangat lambat dalam tingkat produksi, dan sebaliknya tingkat produktivitas usahatani padi sawah cenderung menurun pada tiga tahun terakhir. Hal tersebut banyak disebabkan oleh perluasan areal penanaman baru dan hanya sebagian kecil disebabkan oleh faktor penerapan teknologi, karena penggunaan input teknologi intensifikasi belum seluruhnya diterapkan secara sempurna oleh petani padi sawah, meskipun pemerintah telah menetapkan program intensifikasi sejak tahun 1996, antara lain program BIMAS, INMAS, dan INSUS, namun peningkatan produktivitas tetap

stabil dan masih jauh di bawah potensi lokal spesifik daerah yang sesungguhnya yakni produktivitas tertinggi 6,50 ton/ha.

Hasil pengamatan dan wawancara mengenai kondisi produktivitas usahatani padi sawah di lima Kecamatan dalam wilayah sentra produksi padi sawah di Kabupaten Konawe dapat dilihat pada Tabel 2.

turut berpengaruh terhadap inovasi teknologi yang dianjurkan, karena sifat gotong royong dan kultur kebersamaan dalam melaksanakan setiap aktivitas kegiatan usahatani masih kental dipertahankan dalam kelompok masyarakat petani. Sentuhan teknologi baru yang disebarluaskan dalam masyarakat, petani harus dapat meyakinkan sebagai pilihan ekonomi yang lebih menguntungkan kepada petani,

Tabel 2. Kondisi tingkat produktivitas usahatani padi sawah di tingkat petani Kabupaten Konawe, 2005.

No	Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Produktivitas Rendah (1,4 – 3,0 ton/ha)	16	53,33
2	Produktivitas Tinggi (3,1 – 6,5 ton/ha)	14	46,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Hasil wawancara responden (2005)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa petani padi sawah yang baru mencapai produktivitas usahatani padi sawah terkategori tinggi sebanyak 46,67 persen, dan sebanyak 53,33 persen petani padi sawah yang masih terkategori rendah produktivitas usahatannya dari potensi produktivitas usahatani padi sawah yang sesungguhnya di wilayah Kabupaten Konawe.

Sikap petani dalam menerapkan teknologi Panca Usaha Tani padi sawah merupakan salah satu faktor penting yang belum diyakini masyarakat petani dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Konawe. Hal itu memberi indikasi terhadap belum tercapainya optimalisasi produksi dan produktivitas usahatani padi sawah yang sesuai dengan potensi yang sesungguhnya di wilayah Kabupaten Konawe, disebabkan oleh system pengelolaan usahatani yang diterapkan masih sangat sederhana dan konvensional sehingga sentuhan teknologi Panca Usahatani padi sawah yang mestinya dilaksanakan oleh petani meliputi; penggunaan benih unggul, penggunaan pupuk lengkap dan berimbang, perbaikan dan pengaturan jarak tanam padi, pengendalian hama dan penyakit, serta pengaturan irigasi, belum dilakukan secara sempurna dan optimal.

meskipun diyakini secara teknis telah teruji dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi sawah. Oleh karena itu, penggunaan teknologi biaya tinggi menjadi salah satu faktor pertimbangan sikap petani untuk setuju atau tidak setuju diterapkan dalam usahatannya dengan keterbatasan kemampuan finansial yang dimilikinya.

B. Sikap Petani Terhadap Penerapan Teknologi Panca Usaha Tani

Teknologi Panca Usaha Tani padi sawah adalah rekayasa teknis dan sistem sosial ekonomi dalam penyelenggaraan intensifikasi pertanian yang dilaksanakan atas dasar kerjasama kelompok tani dan antara kelompok tani pelaksana kegiatan intensifikasi dalam suatu wilayah kerja penyuluhan pertanian (Departemen Pertanian, 1997).

Konsep penerapan teknologi Panca Usaha Tani (PUT) padi sawah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) penggunaan benih unggul, yakni perlakuan input teknologi yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sebab dari sudut agronomis benih tersebut memiliki sifat lebih unggul dibanding varietas lainnya sehingga pada tingkat kondisi yang umum, benih varietas unggul akan mempunyai daya hasil yang lebih tinggi; (2) pemberian pupuk berimbang, yakni upaya pemberian nutrisi dan unsur hara dalam tanah agar pertumbuhan tanaman dapat

berkembang dengan baik karena kondisi tanah mampu menyediakan nutrisi yang cukup bagi tanaman sehingga dapat memperbaiki pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya; (3) perbaikan teknis bercocok tanam, yakni melakukan teknik bercocok tanam yang baik sehingga memungkinkan tanaman tumbuh dengan baik dan memberikan produksi yang lebih tinggi dengan anjuran melakukan pengolahan tanah secara sempurna, persemaian, menabur benih, penanaman, penyiangan, dan penyulaman tanaman; (4) pengendalian hama dan penyakit, yakni melakukan pengendalian hama dan penyakit tanaman guna mempertahankan tingkat produksi tanaman sehingga menjaga turunnya produktivitas usahatani akibat gangguan serangan hama dan penyakit tanaman; (5) melakukan pengaturan air, yakni upaya melakukan tata air agar air irigasi dapat tersedia sesuai jumlah yang dibutuhkan sehingga memberikan keuntungan dalam pengelolaan usahatani dalam hal perluasan areal tanaman, menunjang penggunaan input teknologi secara komplementer. Pergiliran tanam dapat intensif sehingga dapat dilakukan beberapa kali tanam dalam setahun. Lahan pertanian di daerah ini, memang sudah ada irigasi, meskipun kadang kala saat musim kemarau ada kesulitan air untuk pengairan sawah.

Sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usaha Tani padi sawah yang dilaksanakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sikap Petani terhadap Penerapan Teknologi Panca Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Konawe

No	Variabel Sikap Petani Terhadap Penerapan PUT	Respon Petani Responden (org)	Persentase Respon petani terhadap PUT (%)	KriteriaTingkat Penerapan PUT
1.	Sangat Setuju	9	30,01	Tinggi
2.	Setuju	5	16,66	Tinggi
3.	Kurang Setuju	10	33,33	Sedang
4.	Tidak Setuju	6	20,00	Rendah
	Total Indeks	30	100,00	-

Sumber : Hasil Wawancara Responden sesuai Skala Linkert, 2005.

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usaha Tani padi sawah di wilayah Kabupaten Konawe sangat bervariasi.

Petani yang sangat setuju terhadap keberlanjutan penerapan teknologi PUT direspon sebanyak 46,67 persen dengan harapan pencapaian produktivitas usahatani tinggi, dan petani yang kurang setuju dalam penerapan PUT sebanyak 10,00 persen dengan harapan pencapaian produktivitas usahatani sedang, sedangkan selebihnya sebanyak 20,00 persen petani yang tidak setuju keberlanjutan penerapan teknologi PUT.

Secara keseluruhan dapat diinterpretasikan bahwa aplikasi teknologi Panca Usaha Tani padi sawah di Kabupaten Konawe dapat dinyatakan baru mencapai tingkat aplikasi belum secara sempurna dilakukan petani dalam usahatani padi sawah. Banyak faktor yang sangat mempengaruhi hal tersebut, khususnya yang berkaitan dengan aspek perilaku petani terhadap penggunaan teknologi PUT serta aspek non perilaku yang menyangkut finansial dan daya beli petani terhadap sarana produksi pertanian untuk melakukan pengelolaan usahatani padi sawah secara intensif.

Sebetulnya bila dicermati dengan baik perkembangan teknologi budidaya pertanian di Kabupaten Konawe dapat dikatakan bahwa pengelolaan komoditas pertanian, baik tanaman padi maupun tanaman pangan lainnya masih kurang mendapat sentuhan teknologi. Petani pada umumnya kurang menggunakan pupuk lengkap dan berimbang, penyiapan lahan pertanaman kurang sempurna, tidak melakukan pengendalian hama dan penyakit serta panen dan pasca

panen kurang diperhatikan. Dari sisi sosial ekonomi petani belum mempunyai kemampuan teknis penerapan yang sempurna dalam mengaplikasikan teknologi produksi yang

disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain hal-hal tersebut, petani juga memiliki keterbatasan kemampuan modal dalam menggunakan input sarana produksi pertanian yang dibutuhkan.

C. Analisis Hubungan Sikap Petani Terhadap Penerapan Teknologi Panca Usaha Tani (PUT) Padi Sawah

Pendekatan model analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah Pengukuran sikap dengan skala *Linkert*, dan analisis korelasi *pearson* mengenai hubungan sikap petani terhadap penerapan teknologi PUT. Dari analisis data kondisi produksi dan produktivitas usahatani padi sawah serta sikap petani dalam penerapan teknologi Panca Usaha Tani yang dihimpun dari petani responden sampel di wilayah sentra produksi padi sawah Kabupaten Konawe, diperoleh hasil pada kisaran nilai *r* yang menunjukkan hubungan sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usaha Tani padi sawah (Tabel 4).

usaha padi sawah. Disisi lain, sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usahatani yang mempunyai hubungan rendah dalam usaha produksi padi sawah adalah sikap pengaturan tata air yang ditunjukkan dengan nilai korelasi ($r=0,24$).

Hasil analisis uji hubungan sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usahatani padi sawah di Kabupaten Konawe menunjukkan hubungan yang sedang dan cukup signifikan dengan nilai $r=0,47$. Artinya Sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usahatani mempunyai hubungan yang sedang pengaruhnya terhadap keberlanjutan penggunaan teknologi PUT dalam meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Konawe. Nilai *r* tersebut menunjukkan bahwa faktor aplikasi teknologi PUT yang disikapi petani hubungannya sedang terhadap harapan meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di wilayah Kabupaten Konawe.

Tabel 4. Hasil Uji Hubungan Sikap Petani Terhadap Penerapan Teknologi Panca Usaha Tani (PUT) Padi Sawah di Kabupaten Konawe, sesuai kisaran nilai *r* (Sudjana, 1989)

No	Uraian	Nilai r	Penjelasan
1	Sikap Penggunaan benih unggul	0,51	Hubungan sedang
2	Sikap Penggunaan pupuk	0,72	Hubungan tinggi
3	Sikap Bercocok Tanam	0,50	Hubungan sedang
4	Sikap Pengendalian hapan	0,42	Hubungan sedang
5	Sikap Pengaturan tata air	0,24	Hubungan rendah
	Indeks Sikap Aplikasi Teknologi PUT	0,47	Hubungan sedang dan cukup signifikan

Sumber : Data Analisis Korelasi Pearson (2005).

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *pearson* pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usaha Tani padi sawah mempunyai hubungan yang sedang atau cukup signifikan terhadap penerapan teknologi PUT, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi ($r=0,47$); dengan variasi hubungan yang tinggi terhadap sikap penggunaan pupuk dalam usaha produksi padi sawah. Sedangkan sikap penggunaan benih unggul, pelaksanaan teknis bercocok tanam, dan pengendalian hama mempunyai hubungan yang sedang dalam

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara kuantitatif rata-rata produktivitas usahatani padi sawah (4,028 Ton/ha), belum mencapai potensi tingkat produktivitas usahatani padi sawah yang sesungguhnya berdasarkan local spesifik daerah, karena disebabkan oleh petani yang belum menerapkan teknologi Panca Usaha Tani (PUT) secara sempurna sebanyak 53,33 persen dengan kategori produktivitas usahatani rendah, dan sebanyak 46,67 persen

dengan kategori produktivitas usahatani tinggi dari total luas areal usahatani padi sawah yang terdata seluas 35.828 ha di wilayah Kabupaten Konawe Tahun 2006.

Faktor sosial ekonomi petani sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan penerapan teknologi PUT, dan sikap petani untuk memutuskan setuju atau tidak setuju menerima dan menerapkan PUT dalam pengelolaan usahatani padi sawah selalu didasari oleh pertimbangan keunggulan teknologi biaya tinggi dengan cara-cara konvensional yang dapat memberi pilihan ekonomi yang menguntungkan, serta kemampuan finansial petani dalam memenuhi kebutuhan input teknologi yang ingin diterapkan dalam usahataniya.

Hasil penelitian mengenai hubungan sikap petani terhadap keberlanjutan penerapan teknologi Panca Usaha Tani (PUT) padi sawah di Wilayah Kabupaten Konawe menunjukkan bahwa sikap petani mempunyai hubungan yang sedang atau cukup signifikan terhadap penerapan teknologi PUT, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi ($r=0,47$); dengan variasi hubungan yang tinggi terhadap sikap penggunaan pupuk dalam usaha produksi padi sawah. Sedangkan sikap penggunaan benih

unggul, pelaksanaan teknis bercocok tanam, dan pengendalian hama-penyakit mempunyai hubungan sedang dalam usaha padi sawah. Disisi lain, sikap petani terhadap penerapan teknologi Panca Usahatani mempunyai hubungan rendah dalam usaha produksi padi sawah adalah sikap pengaturan tata air yang ditunjukkan dengan nilai korelasi ($r = 0,24$).

B. Saran

Hal yang perlu menjadi saran untuk direkomendasikan dari hasil penelitian ini yakni perlu ditumbuhkannya motivasi dan kerjasama yang kuat bagi petani anggota kelompok tani untuk berusaha padi sawah lebih intensif dengan pola intensifikasi. Perlunya peran penyuluh untuk senantiasa mendampingi masyarakat petani dalam melakukan bimbingan teknis-sosial-ekonomi penerapan teknologi Panca Usaha Tani (PUT) padi sawah secara sempurna dan berkelanjutan dalam pengelolaan hamparan areal produksi usahatani petani dengan baik, khususnya yang menyangkut akses kebutuhan penggunaan input teknologi seperti benih unggul, pupuk lengkap dan obat-obatan (pestisida), kiranya dapat terpenuhi di tingkat petani pada setiap musim tanam padi sawah di wilayah Kabupaten Konawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan dan Penyelenggaraan program Bimas Intensifikasi Padi, Palawija dan Hortikultura*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Konawe. Unaaha.
- . 2006. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2005*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Konawe. Unaaha.
- Kolopaking L, Tonny F, 2004. *Tajuk Modul Sosiologi Untuk Pengembangan Masyarakat*. Departemen Ilmu- Ilmu Sosial Ekonomi. MPM SPs IPB. Bogor.
- Lucie S, 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Ciawi. Bogor.
- Mardikanto, Totok, 1992. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Slamet, Margono, 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. IPB Press. Bogor.
- Soemartono. 1984. *Bercocok Tanam Padi*. Yasaguna. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.

BIODATA PENULIS :

Rayuddin dan Ramli Toha, adalah Mahasiswa S.3 Mayor Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor.